

PENGARUH PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIOE 2018-2022

Anisa Nurul Ulfah

anisanurulu29@gmail.com

Imam Hidayat

imam_accounting@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengungkapan sustainability report menjadi semakin penting karena meningkatnya kesadaran stakeholders terhadap dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi panel. Data diambil dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Variabel independen melibatkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal, sementara variabel dependen adalah pengungkapan sustainability report. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini juga mengadopsi teori stakeholders dan teori legitimasi sebagai dasar konsep untuk memahami hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyediakan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sustainability report di Indonesia, khususnya dalam sektor manufaktur. Implikasi praktisnya adalah bahwa perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas, ukuran, dan struktur modal dalam merancang kebijakan pengungkapan sustainability report untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Sustainability Report*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Bursa Efek Indonesia, Manufaktur, Dewan Komisaris Independen.

Abstract

This research aims to analyze the influence of profitability, company size, and independent board of commissioners on the disclosure of sustainability reports in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Disclosure of sustainability reports is becoming increasingly important due to increasing stakeholder awareness of the impact of company operational activities on the environment and society. The research method used is quantitative with a panel regression analysis approach. Data was taken from manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during that period. The independent variables involve profitability, company size, and capital structure, while the dependent variable is sustainability report disclosure. The results of the analysis show that company size, profitability and capital structure simultaneously have a positive effect on sustainability report disclosure. The results of partial hypothesis testing show that company size, profitability and capital structure have a significant positive effect on sustainability report disclosure. This research also adopts stakeholder theory and legitimacy theory as basic concepts

for understanding the relationship between companies and stakeholders. This research contributes by providing further understanding of the factors that influence the disclosure of sustainability reports in Indonesia, especially in the manufacturing sector. The practical implication is that companies need to pay attention to profitability, size and capital structure in designing sustainability report disclosure policies to meet stakeholder expectations and needs.

Keywords: *Sustainability Report, Profitability, Company Size, Capital Structure, Indonesia Stock Exchange, Manufacturing, Independent Board of Commissioners.*

PENDAHULUAN

Pada awalnya tujuan perusahaan berdiri adalah untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar besarnya, dan memberikan kesejahteraan, dan informasi kepada para stakeholders tentang kinerja keuangan yang baik, sehingga sering mengabaikan dampak yang ditimbulkan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat membahayakan keberlanjutan sumber daya, sehingga para stakeholders mulai sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan, hal ini menuntut perusahaan untuk ikut menjaga keberlanjutan, dan memberikan manfaat serta informasi yang dibutuhkan para stakeholders melalui pengungkapan sustainability report (Febriyanti, 2021).

Pengungkapan sustainability report adalah laporan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas bisnisnya kepada para stakeholders dalam tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Laoli & Herawaty, 2019). Pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan di Indonesia awalnya menggunakan Indikator GRI G4 kemudian beralih menggunakan indikator GRI Standar, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan indikator GRI Standar sebagai bentuk pembaharuan dalam penelitian dengan menggunakan besarnya ukuran suatu perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan dalam aspek laba, dan hutang sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report.

Pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan juga dapat membuat perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi sehingga perusahaan dapat terhindar dari isu-isu yang dapat menghambat keberlanjutan aktivitas bisnis perusahaan (Dewi, 2018). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sustainability report yang baik juga akan membuat para stakeholders memberikan dukungan sumber daya yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan seperti naiknya minat beli masyarakat terhadap produk perusahaan, maupun naiknya nilai perusahaan di mata para stakeholders, sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan sustainability report menjadi indikasi adanya perusakan lingkungan atau kurangnya tanggung jawab perusahaan terhadap dampak aktivitas operasional mereka yang dapat membuat citra perusahaan menjadi tidak baik, dan bisa mendapatkan sanksi dari pemerintah maupun masyarakat yang dapat merugikan perusahaan, contoh kasus ini pernah terjadi pada PT Kamarga Kurnia yang melakukan pencemaran terhadap sungai citarum pada tahun 2020 yang membuat perusakan pada persawahan, dan saluran irigasi masyarakat sekitar, akibat hal ini pemerintah kota bandung memberikan sanksi denda kepada PT Kamarga Kurnia sebesar 16,26 Miliar rupiah sebagai biaya ganti rugi serta pemulihan (Kompas, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Damayanty et al., 2022). Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik akan membuat perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang positif kepada para stakeholders, hal ini akan mendorong perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang positif dari segi tanggung jawab sosial kepada para stakeholders dengan melakukan pengungkapan sustainability report (Damayanty et al., 2022), sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang kurang baik akan berusaha fokus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tetap dapat mempertahankan kegiatan aktivitas bisnis yang dilakukan sehingga tidak dapat melakukan

pengungkapan sustainability report dengan maksimal (Setiawan, 2019). Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki (Tobing et al., 2019). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menjadi fokus perhatian lebih dari para stakeholders sehingga dapat lebih mudah terkena isu-isu sosial yang dapat menghambat keberlangsungan bisnis perusahaan, hal ini akan mendorong perusahaan besar untuk melakukan pengungkapan sustainability report dengan lebih maksimal untuk mendapatkan dukungan dari para stakeholders, dan terhindar dari isu-isu sosial yang dapat menghambat keberlanjutan bisnis perusahaan (Tobing et al., 2019). Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih berkualitas untuk dapat melakukan tanggung jawab sosial dengan lebih baik yang akan meningkatkan pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan (Rosyadah, 2021), sebaliknya perusahaan kecil memiliki sumber daya yang lebih terbatas untuk dapat melakukan pengungkapan sustainability report dengan lebih maksimal dibandingkan perusahaan besar (Setiawan, 2019). Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan pendanaan aktivitas operasional perusahaan antara hutang atau dana dari pihak eksternal dengan modal milik perusahaan (Ayem & Mison, 2022). Perusahaan dengan pendanaan hutang yang tinggi akan berusaha menarik minat investor agar dapat melunasi kewajiban atau hutang yang dimiliki, hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report untuk mendapatkan dukungan dari para stakeholders agar tetap dapat membiayai aktivitas operasional perusahaan (Imron & Hamidah, 2021), perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak dari pihak eksternal juga memiliki pengawasan aktivitas operasional perusahaan yang lebih baik, hal ini akan menyebabkan perusahaan dapat melakukan pengungkapan sustainability report dengan lebih maksimal (Tobing et al., 2019), sebaliknya perusahaan dengan modal sendiri yang lebih banyak akan menyebabkan kurangnya pengawasan aktivitas operasional perusahaan dari pihak eksternal yang menyebabkan kurangnya maksimalnya pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan (Kristianingrum et al., 2022).

Penelitian tentang pengungkapan sustainability report yang sedang tren saat ini telah banyak dilakukan dengan menggunakan varian variabel yang berbeda diantaranya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal yang menghasilkan hasil berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lain. Penelitian yang dilakukan Damayanty (2022) membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan penelitian yang dilakukan Gayatri (2021) membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian yang dilakukan Tobing (2019) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi (2018) membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Penelitian yang dilakukan Aji (2022) membuktikan struktur modal berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan penelitian yang dilakukan Gayatri (2021) membuktikan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian terkait sustainability report dan pentingnya pengungkapan sustainability report membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal sebagai variabel independen.

Metode Penelitian

Berdasarkan data yang digunakan, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial, dan ekonomi. (Kuncoro, 2018).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. yang diakses lewat situs www.idx.co.id , dan www.idnfinancial.com, serta refrensi lainnya.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Definisi Operasional

Sustainability Report

Dalam penelitian ini *sustainability report* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah Item SR Yang Dilaporkan}}{\text{Total Indikator SR GRI Standar}}$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total aset}}$$

Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung sebagai berikut:

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Sampel

Seleksi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

Seleksi Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 | 416 |
| 2 | Perusahaan sektor manufaktur yang tidak konsisten terdaftar dalam bursa efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangannya periode 2018-2022 dan berakhir 31 Desember | (139) |
| 3 | Perusahaan sektor manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2018-2022 | (217) |
| 4 | Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami kerugian periode 2019-2022 | (55) |
| 5 | Total Observasi (n) pertahun | 15 |
| 6 | Total Observasi (n x 5) | (75) |

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan antara model common effect, dan fixed effect model mana yang lebih baik. Berikut hasil uji chow dalam penelitian ini :

Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|---------|--------|
| Equation: REM | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 2.880749 | (14,38) | 0.0048 |
| Cross-section Chi-square | 43.401040 | 14 | 0.0001 |

Dari hasil uji chow diatas nilai *Cross section F* dan *cross Section Chi – Square* $0.0001 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan antara model fixed effect, dan random effect model mana yang lebih baik digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji hausman:

Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|------------------------------------------|-------------------|--------------|--------|
| Equation: REMMODERASI | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 14.531958 | 7 | 0.6025 |

Sumber : Eviews 12, 2023

Dalam tabel di atas terlihat nilai probabilitas *cross section random* $0.6025 > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM). lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan antara model random effect, dan common effect model mana yang lebih baik digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji hausman :

Hasil Uji Langrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 2.120279 (0.0454) | 0.041188 (0.8392) | 2.161467 (0.0415) |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas *Cross-section Breusch –pagan*

$(0.0415) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Commont Effect Model* (CEM).

Kesimpulan Uji

Kesimpulan Uji

| No. | Metode | Pengujian | Hasil |
|-----|--------------------------|------------|-------|
| 1 | Uji Chow | CEM vs FEM | FEM |
| 2 | Uji Hausman | REM vs FEM | REM |
| 3 | Uji Langrange Multiplier | CEM vs REM | REM |

Dari hasil uji chow, hausman, dan lagrange maka model yang terpilih atau lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.079164 | R-squared | 0.787705 |
| Mean dependent var | 0.376487 | Adjusted R-squared | 0.759126 |
| S.D. dependent var | 0.173264 | S.E. of regression | 0.085036 |
| Sum squared resid | 0.376018 | F-statistic | 27.56310 |
| Durbin-Watson stat | 1.550773 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : Eviews 12, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 27.56310 sementara F tabel sementara dengan tingkat α 5%, didapat nilai F tabel sebesar 2.539. Dengan demikian *F-statistic* (27.56310) > dari F Tabel (2.539) dan nilai prob (*F-statistic*) 0,00000 < 0.05 maka dapat simpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka penelitian layak dilanjutkan.

Uji Adjusted R Squared

Hasil Uji Adjusted R Square

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.079164 | R-squared | 0.787705 |
| Mean dependent var | 0.376487 | Adjusted R-squared | 0.759126 |
| S.D. dependent var | 0.173264 | S.E. of regression | 0.085036 |
| Sum squared resid | 0.376018 | F-statistic | 27.56310 |
| Durbin-Watson stat | 1.550773 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : Eviews 12, 2023

Nilai *Adjusted R-Squared* penelitian ini sebesar 0.759126, yang artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *sustainability report* (sr) dapat dijelaskan variabel independen sebesar 75.91 persen, sementara sisanya 14.09 persen dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Squared* diatas menunjukkan variabel independen memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap variabel dependen, dan dapat digunakan untuk memprediksi naik atau turunnya variabel dependen (Sugiyono, 2022).

Uji T (Parsial)

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

| Dependent Variable: SR | | | | |
|---------------------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | |
| Date: 08/01/23 Time: 17:26 | | | | |
| Sample: 2018 2022 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 15 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 75 | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.505606 | 0.223582 | 2.261391 | 0.0279 |
| X1 | 0.282360 | 0.072265 | 3.907267 | 0.0003 |
| X2 | 0.000189 | 0.000338 | 2.559258 | 0.0084 |
| X3 | 0.183991 | 0.213347 | 3.002404 | 0.0024 |

Berdasarkan hasil uji t secara parsial pada analisis regresi panel menunjukkan, maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H_1)

Ukuran perusahaan (X1) memiliki *t-statistic* sebesar (3.907) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.004) dengan demikian *t-statistic* kinerja lingkungan (3.907) > t-tabel (2.004), dan nilai prob (0.0003) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan hipotesis diterima. Perusahaan besar biasanya menjadi fokus perhatian dari masyarakat, dan para stakeholders lainnya, hal ini akan membuat perusahaan besar lebih rentan terkena dampak dari isu sosial, dan perusakan lingkungan, sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan lebih maksimal, hal ini akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan (Rustam, 2022).

2. Pengujian Hipotesis (H_2)

Profitabilitas (X2) memiliki *t-statistic* sebesar (2.559) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.004) dengan demikian *t-statistic* pertumbuhan laba (2.559) > t-tabel (2.004), dan nilai prob (0.0084) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan hipotesis diterima.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menjadi indikasi perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini akan memberikan informasi positif kepada para stakeholders dari segi keuangan, dan akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi positif dari segi tanggung jawab sosial kepada para stakeholders dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*, untuk mendapatkan dukungan dari para stakeholders (Rosyadah, 2021).

3. Pengujian Hipotesis (H_3)

Struktur modal (X3) memiliki *t-statistic* sebesar (3.002) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.004), dengan demikian *t-statistic* komite audit (3.002) > t-tabel (2.004), dan nilai prob sebesar 0.004 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan hipotesis diterima.

Perusahaan dengan tingkat struktur modal dengan hutang yang lebih tinggi akan berusaha mencari dukungan dari para stakeholders untuk dapat membiayai keberlangsungan bisnis perusahaan, hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan lebih maksimal untuk mendapatkan dukungan dari para stakeholders, dan legitimasi dari masyarakat (Nainggolan et al., 2021).

4. KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Sustainability Report: Bukti di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 32(7), 1799. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p10>
- Ayem, S., & Mison, S. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba Effect of liquidity, profit growth and capital structure on earnings quality. 19(3), 625–635.
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Ilmiah Edunomika, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
- Dewi. (2018). ANALISIS PENGARUH GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA. In Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderating. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22(1), 1–13. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/2598>
- Imron, A., & Hamidah. (2021). Jurnal Akuntansi dan Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 6(1999), 1–13.
- Khairina Rosyadah, B. A. M. N. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? Jurnal Akuntansi, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5, 432–444.
- Kuncoro, M. (2018). Metode Kuantitatif (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH, LEVERAGE, OPERATING CYCLE DAN PRUDENCE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 2000, 1–7.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. E-Jurnal Akuntansi, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Muhammad Fathurohman, Unggul Purwohedi, & Diah Armeliza. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik dan Institusional Terhadap Pengungkapan Lingkungan. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 3(1), 245–264. <https://doi.org/10.21009/japa.0301.15>
- Nainggolan, B. R. M., Wiyani, D., Chantika, K., Christidayanti, & Gabriela. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektormakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(3), 2577–2589.
- Ratusasi, M. L., & Prastiwi, A. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Semen yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 1, 1–19.
- Rustam, M. A. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. Jurnal Akuntansi, 26(1), 144. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.822>
- Sari, R. (2019). Moderasi Sustainability Report Terhadap Pengaruh Good Corporate

- Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 119–123. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.848>
- Setiawan, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report. 30–40.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>.